



**PENILAIAN STIGMA “PEREMPUAN ALAT” DALAM
MASYARAKAT BORONG-MANGGARAI TIMUR DARI
PERSPEKTIF KAROL WOJTYLA TENTANG MANUSIA
SEBAGAI PRIBADI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

AKRIMIANUS SUHARDI

NPM: 18.75.6274

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022


HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

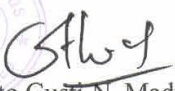
1. Nama : Akrimianus Suhardi
2. NPM : 18. 75. 6274
3. Judul : Penilaian Stigma “Perempuan Alat” Dalam Masyarakat Borong-Manggarai Timur Dari Perspektif Karol Wojtyla Tentang Manusia Sebagai Pribadi.


4. Pembimbing:
1. Dr. Yosef Keladu : 
(Penanggung Jawab)
 2. Dr. Puplius Meinrad Buru : 
 3. Dr. Yohanes Hans Monteiro : 

5. Tanggal diterima : 28 Mei 2021

6. Mengesahkan: 7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Dr. Yosef Keladu

Ketua STFK Ledalero

Dr. Otto Gusti N. Madung



Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

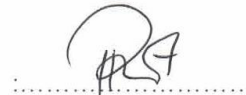
Pada
27 Mei 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

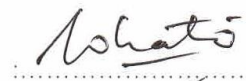
 Ketua,
Dr. Otto Gusti N. Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Puplius Meinrad Buru



2. Dr. Yohanes Hans Monteiro



3. Dr. Yosef Keladu



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akrimianus Suhardi

NPM : 18.75.6274

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 27 Mei 2022

Yang menyatakan



Akrimianus Suhardi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akrimianus Suhardi

NPM : 18.75.6274

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: “Menilai Stigma “Perempuan Alat” Dalam Masyarakat Borong-Manggarai Timur Dalam Perspektif Karol Wojtyla Tentang Manusia Sebagai Pribadi”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 27 Mei 2022

Yang menyatakan



Akrimianus Suhardi

KATA PENGANTAR

Manusia, baik laki-laki maupun perempuan secara kodrati adalah sederajat. Artinya dalam kehidupan bersama keduanya harus mendapat perlakuan yang adil sesuai kodrat sebagai manusia. Namun definisi sederajat di sini tampaknya sekedar teori belaka. Dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat kaum perempuan sering diperlakukan secara tidak adil. Kaum perempuan sebagai kaum yang inferior selalu mendapat tekanan dari kaum laki-laki. Kaum laki-laki menunjukkan superioritasnya sebagai kaum yang berkuasa atas perempuan. Dominasi kekuasaan kaum laki-laki atas perempuan membuat kaum laki-laki lupa diri sebagai manusia yang saling menjaga dan menghargai satu sama lain. Sikap superioritas diri kaum laki-laki yang berlebihan mendorong mereka untuk mengatur kehidupan kaum perempuan. Dampaknya adalah terciptanya banyak kasus ketidakadilan terhadap kaum perempuan, dan salah satu kasus adalah pemberian stigma “perempuan alat” terhadap kaum perempuan yang terjadi dalam masyarakat Borong-Manggarai Timur.

Karol Wojtyla, Yohanes Paulus II, seorang filsuf dan teolog mempertegas identitas manusia sebagai pribadi. Karol Wojtyla membangun paradigma manusia adalah pribadi. Sebagai pribadi manusia itu unik dan tak tergantikan (*irreplaceable*). Manusia tidak dapat disamakan dengan ciptaan lain. Di sini inti pemikiran Karol Wojtyla adalah dalam menilai manusia selalu mencakup diri manusia sebagai pribadi. Penilaian manusia yang terlepas dari identitas diri manusia sebagai pribadi merupakan tindakan merendahkan diri manusia. Untuk itu, konsep Karol Wojtyla tentang manusia sebagai pribadi menjawab misi penulis dalam menerapkan ilmu teologi yang bersifat kontekstual. Penyelsaian penulisan karya ilmiah ini merupakan hasil keterlibatan dari berbagai pihak. Penulis menyadari kehadiran mereka sungguh sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Mereka hadir dengan cara mereka masing-masing. Maka, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah yang Maha Kuasa atas bimbingan Roh Kudus-Nya dari awal sampai akhir penulisan karya tulis ilmiah ini.
2. STFK Ledalero, tempat penulis menimba ilmu.

3. Dr. Puplius Meinrad Buru sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh semangat, sabar dan rendah hati dalam membimbing penulis dari awal sampai akhir proses penulisan karya tulis ilmiah ini.
4. Dr. Yohanes Hans Monteiro sebagai penguji yang telah memberikan kritikan berupa ide dalam memperbaiki karya tulis ilmiah ini.
5. Masyarakat Borong, secara khusus bapak-ibu dan anak muda yang telah bersedia menjadi narasumber dalam memperlancar proses penelitian penulis selama di Borong. Penulis sangat bersyukur untuk keterbukaan hati dan kesediaan masyarakat Borong dalam mengungkapkan kasus stigma “perempuan alat” ini.
6. Serikat Sabda Allah (SVD), Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, Pater Prefek Unit St. Yosef Freinademetz, Konfrater dalam serikat. Selanjutnya kepada Bapak Hilarius Moro, Mama Elisabet Kontesa, Fitri, Etrin, Jefri, Almarhum Petrus Nggoa, Almarhuma Katarina Setia, Bapak Tobias, Bapak Rus Masdilan, Bapak Daniel Ugar, dan Adik Dian usfinit, sahabat kenalan, dan semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis berterima kasih secara khusus kepada: Fr. Vincet Wejo, Fr. Sarnus, Fr. Lodi Darman, Fr. Melki Deni, Fr. Bertin Japa, Fr. Arif dan teman-teman tingkat IV unit Yosef dan sengenap anggota unit Yosef yang telah mendukung terselesainya penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dibutuhkan kritikan dan sumbangsih berupa ide konstruktif yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Tujuannya adalah agar skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bermanfaat bagi pembaca.

Ledalero, 05 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Akrimianus Suhardi, 18. 75. 6274. **Penilaian Stigma “Perempuan Alat” dalam Masyarakat Borong-Manggarai Timur dari Perspektif Karol Wojtyla tentang Manusia sebagai Pribadi**. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Skripsi ini secara khusus ditulis dengan tujuan-tujuan sebagai berikut. *Pertama*, untuk memperkenalkan Karol Wojtyla dan mendalami gagasannya tentang manusia sebagai pribadi yang tidak tergantikan sehingga manusia itu disebut unik. Keunikan diri manusia sebagai pribadi menempatkan manusia pada status tertinggi dari makhluk yang lain. Maka dari itu, menyamakan status manusia dengan yang lain merupakan tindakan merendahkan manusia sebagai pribadi. *Kedua*, untuk menyoroti realitas dan perilaku masyarakat Borong-Manggarai Timur yang memberi stigma terhadap kaum perempuan sebagai “perempuan alat”. *Ketiga*, untuk membaca realitas stigma “perempuan alat” dalam masyarakat Borong-manggarai Timur dari perspektif Karol Wojtyla tentang manusia sebagai pribadi.

Metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini ialah metode deskriptif-kualitatif. Penulis menggambarkan dan mendeskripsikan data-data penelitian dari hasil wawancara, dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan realitas stigma terhadap “perempuan alat” pada masyarakat Borong-Manggarai Timur. Penulis, di samping itu, mendeskripsikan dan menjelaskan Karol Wojtyla dan pemikiran-pemikirannya tentang manusia sebagai pribadi.

Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan penulis. *Pertama*, tentang realitas stigma dan “perempuan alat”. Stigma itu diberikan kepada perempuan yang terindikasi sebagai “perempuan alat”, sedangkan “perempuan alat” merupakan perempuan yang diperalat oleh kaum laki-laki. Kriteria penilaian “perempuan alat” mencakup dua faktor, yakni seksualitas dan penampilan. *Kedua*, tentang manusia sebagai pribadi dalam pandangan Karol Wojtyla. *Ketiga*, berupa penilaian terhadap stigma “perempuan alat” dari perspektif Karol Wojtyla tentang manusia sebagai pribadi. Ia menegaskan ihwal pentingnya menyadari dan mengakui eksistensi manusia sebagai pribadi. Pemberian stigma “perempuan alat” ini, bila dibaca dalam perspektif Karol Wojtyla, adalah sebuah kekeliruan. Dalam perspektif Karol Wojtyla tentang manusia sebagai pribadi, orang disadarkan bahwa perempuan itu adalah pribadi yang tidak bisa disamakan dengan alat. Konsep manusia sebagai pribadi turut membongkar penilaian dan paradigma picik, yang telah merendahkan pribadi perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat Borong-Manggarai Timur.

Kata Kunci: “perempuan alat”, Karol Wojtyla dan manusia sebagai pribadi (persona).

ABSTRACT

Akrimianus Suhardi, 18. 75. 6274. **The Stigma of “Tool Women” Assessment in the Society of Borong-East Manggarai of Karol Wojtyla's Perspective on Humans as Person.** Essay. Undergraduate Program. Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Catholic Institute of Philosophy. 2022.

This essay specifically is written with these purposes. *First*, to introduce Karol Wojtyla and explore his idea of humans as irreplaceable individuals so that humans are called unique. The uniqueness of man as a person puts man in the highest status from other creatures. Therefore, equating human status with others is an act of degrading humans as individuals. *Second*, to highlight the behavior of the society of Borong-East Manggarai which stigmatizes women as “tool women”. *Third*, to read the stigma reality of “tool women” in Karol Wojtyla's perspective on humans as person.

The method used to write this essay is descriptive-qualitative method. The author describes research datas from interviews, literatures study related to the reality of stigma against “tool women” in the society of Borong-East Manggarai. The author, in addition, describes and explains Karol Wojtyla and his thoughts on humans as a person.

There are some conclusions made by the author through this essay. *First*, about the reality of stigma and “tool women”. The stigma is given to women who are indicated as “tool women”, while “tool women” are women who are used by men. The assessment criteria for “tool women” includes two factors, namely sexuality and body appearance. *Second*, about humans as person in the perspective of Karol Wojtyla. *Third*, on the form of an assessment of the stigma of “tool women” from Karol Wojtyla's perspective on humans as individuals. He emphasized the importance of realizing and acknowledging the existence of humans as person. This stigmatization of “tool women”, if read from the perspective of Karol Wojtyla is a mistake. In the perspective of Karol Wojtyla on humans as person, people are awakened that women cannot be equated with tools. The concept of humans as person has helped to dismantle narrow-minded judgments and paradigms which have degraded women's personalities in the social life of the society of Borong-East Manggarai.

Keywords: “tool women”, Karol Wojtyla and humans as a person (persona).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metodologi Penulisan	8
1.5 Batasan Studi	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II STIGMA “PEREMPUAN ALAT” DALAM MASYARAKAT BORONG-MANGGARAI TIMUR	10
2.1 Selayang Pandang Kecamatan Borong Manggarai Timur	11
2.1.1 Letak Geografis Kecamatan Borong	11
2.1.2 Keadaan Demografis Kecamatan Borong	12
2.2 Memahami Stigma dan “Perempuan Alat”	13
2.2.1 Gambaran Konseptual Tentang Stigma	13
2.2.1.1 Pengertian Etimologis	13
2.2.1.2 Pengertian Leksikal	16
2.2.1.3 Pengertian Stigma Menurut Para Ahli	17
2.2.1.4 Komponen Stigma	19

2.2.1.5 Penyebab Stigma	20
2.2.1.6 Aspek-aspek Stigma	20
2.2.2 Mengenai “Perempuan Alat”	21
2.2.2.1 Sejarah dan Pengertian “Perempuan Alat”	21
2.2.2.1.1 Apa Itu Alat	21
2.2.2.1.2 Apa Itu “Perempuan Alat”	23
2.2.2.1.3 Ciri-ciri “Perempuan Alat”	26
2.2.2.1.4 Pembagian Kelompok atau Kelas “Perempuan Alat”	28
2.2.3 Arti Stigma “Perempuan Alat”	30
2.2.4 Faktor Pendukung Perkembangan Stigma “Perempuan Alat”	32
2.2.5 Pengaruh Stigma “Perempuan Alat” terhadap Kehidupan Masyarakat Borong	36

BAB III KAROL WOJTYLA DAN PEMIKIRANNYA TENTANG

MANUSIA SEBAGAI PRIBADI 39

3.1 Riwayat Hidup 39

3.1.1 Karol Wojtyla dan Keluarganya	39
3.1.2 Masa Pendidikan	40
3.1.3 Kariernya dalam Gereja	42
3.1.4 Karya-Karya Ilmiah Karol Wojtyla	43

3.2 Konsep Pribadi (Persona) Menurut Karol Wojtyla 45

3.2.1 Konsep Filsafat Tentang Pribadi (Persona)	45
3.2.1.1 Konsep Ontologis	45
3.2.1.2 Konsep Psikologis	46
3.2.1.3 Konsep Dialogis	47
3.2.2 Gerakan Visi Personalistik Karol Wojtyla	49
3.2.2.1 Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi	49
3.2.2.1.1 Thomas Aquinas	49
3.2.2.1.2 Immanuel Kant	51
3.2.2.1.3 Max Scheler	53
3.2.2.2 Pendekatan Antropologi Metafisika Aristotelian-Tomistik dan Femenologis Terhadap Manusia sebagai Pribadi (Persona)	55

3.2.3	Konsep Pribadi (Persona) Menurut Karol Wojtyla	57
3.2.3.1	Hubungan Pribadi (Persona) dan Tubuh	63
3.2.3.2	Hubungan Pribadi (Persona) dan Tindakannya	65

BAB IV MENILAI STIGMA “PEREMPUAN ALAT” DARI

PERSPEKTIF KAROL WOJTYLA TENTANG MANUSIA

	SEBAGAI PRIBADI	68
4.1	Strategi Membongkar Stigma “Perempuan Alat”	69
4.1.1	Berpartisipasi Melawan Stigma “Perempuan Alat”	70
4.1.1.1	Berada Bersama Yang Lain (<i>Together with Other</i>)	70
4.1.1.2	Mengakui Yang Lain	75
4.1.1.3	Membangun Relasi Aku-Engkau	77
4.1.1.4	Bersolidaritas dengan Yang Lain	80
4.2	Sikap Rekonsiliasi yang Dianjurkan	82
4.2.1	Memposisikan Perempuan sebagai Subyek	82
4.2.2	Memahami Perempuan sebagai Pribadi yang Unik	84
4.2.3	Menjadikan Perempuan sebagai Pribadi yang Bebas	86
4.2.4	Memahami Perempuan sebagai Pribadi yang Sederajat dengan Laki-laki	89
4.2.5	Menjadikan Perempuan sebagai Pribadi yang Otonom	91
4.3	Memahami Tubuh Perempuan <i>Manifesto</i> Pribadi	92
4.3.1	Melihat Tubuh Perempuan Secara Menyeluruh (Holistik)	92
4.3.2	Melihat Tubuh Perempuan sebagai Ekspresi Pribadi	94

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

5.2.1	Bagi Kaum Muda	98
5.2.2	Bagi Orang Tua	99
5.2.3	Bagi Kampus STFK Ledalero	99
5.2.4	Bagi Pemerintah	99

DAFTAR PUSTAKA